

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V ini menguraikan simpulan dan rekomendasi yang ditujukan kepada guru mata pelajaran, guru BK dan peneliti selanjutnya.

A. Kesimpulan

Intervensi *academic journey* memiliki efikasi rendah untuk mengembangkan kompetensi akademik siswa. Meskipun demikian, intervensi *academic journey* melahirkan perubahan kategori pada siswa dilihat dari kategori *pretest* dan *pascatest* kelompok eksperimen yang lebih banyak mengalami perubahan kategori dari rerata skor yang diperoleh dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perubahan kualitatif siswa inkompeten yang paling dominan tampak pada indikator memahami cara yang dapat dilakukan untuk mengatur dan menerapkan informasi akademik dari berbagai sumber pada dimensi keterampilan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian terhadap pengembangan perilaku kompetensi akademik, maka diperoleh rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi Guru Mata Pelajaran

Penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran berperan untuk memfasilitasi perkembangan kompetensi akademik siswa dengan menyesuaikan pendekatan kepada setiap siswa melalui prinsip-prinsip bimbingan dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan akademik dapat diseleenggarakan oleh guru BK di sekolah dalam rangka mengembangkan kompetensi akademik siswa secara optimal melalui teknik-teknik dalam pendekatan behaviorial. Pemberian intervensi dapat dilakukan dengan merujuk pada gambaran kompetensi akademik yang didapatkan dari hasil *need assessment* siswa.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan kompetensi akademik siswa.

- a. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan strategi layanan seperti bimbingan klasikal, konseling kelompok dan konseling individual dalam intervensi *academic journey* sebagai upaya untuk memahami siswa secara mendalam serta dalam rangka mengembangkan kompetensi akademik siswa.
- b. Peneliti selanjutnya dapat memodifikasi atau membuat teknik *journalling* dalam intervensi *academic journey*.
- c. Peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent pretest-pascatest control group design* yang sulit digeneralisasikan dalam kehidupan sehari-hari disebabkan oleh kondisi yang sangat terkontrol (buatan), sehingga situasinya tidak sama seperti dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan *transformative mixed methods* yang didalamnya terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif agar dapat mengamati perubahan siswa secara jelas dan akurat.